

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada suatu negara merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Salah satunya pada aspek pengembangan kurikulum yang merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini pendidikan lebih mengedepankan penguasaan aspek keilmuan, kecerdasan, dan mengabaikan pendidikan karakter. Pengetahuan tentang kaidah moral yang didapatkan dalam pendidikan moral atau etika di sekolah-sekolah semakin ditinggalkan. Kebanyakan orang mulai tidak memperhatikan lagi bagaimana pendidikan itu dapat berdampak terhadap perilaku seseorang.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Munandar bahwa Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya pendidikan” (Munandar, 2017). Senada dengan itu Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Saat ini pendidikan secara umum lebih mengedepankan penguasaan aspek keilmuan, kecerdasan, dan mengabaikan pendidikan karakter. Pengetahuan tentang kaidah moral yang didapatkan dalam pendidikan moral atau etika di sekolah-sekolah semakin ditinggalkan. Kebanyakan orang mulai tidak memperhatikan lagi bagaimana pendidikan itu dapat berdampak terhadap perilaku seseorang. Itulah cacat terbesar pendidikan gagal untuk menghadirkan generasi anak-anak bangsa yang berkarakter kuat.

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar (SD) selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) selama 3 tahun. Pendidikan tinggi mencakup perguruan tinggi dan universitas. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, kurikulum nasional diterapkan yang mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan sejarah. Selain itu, ada juga pelajaran agama yang disesuaikan dengan keyakinan agama masing-masing siswa. Sekolah-sekolah di Indonesia berada di bawah yuridiksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keberhasilan suatu negara bisa dilihat dari kualitas Pendidikan dari negara itu sendiri. Menurut Utamy *et al.*(2020) titik pengukuran kualitas negara, bisa terlihat pada seberapa jauh berhasilnya suatu negara. Makin tingginya tingkatan pendidikan penduduk disuatu negara, maka makin tinggi juga kualitas masyarakatnya. Oleh karena itu Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu negara.

Dalam dunia Pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya Kurikulum yang tepat, para peserta didik tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Seiring berkembangnya zaman. Kurikulum dalam dunia pendidikan pun terus mengalami perubahan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing dan diharapkan setiap peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat kelak. Bagi guru yang bergelut di dunia pendidikan, tentu harus memahami apa itu Kurikulum dan seluk beluknya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Di Indonesia berbagai macam upaya yang sudah dijalankan oleh pemerintah dalam melakukan peningkatan terhadap pendidikan khususnya pada kualitasnya, antara lain memperbaharui kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sejak 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang terkesan rumit dan tak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia pun semakin masif. Hal itu ditandai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang menyebutkan lebih dari 105 ribu sekolah atau satuan pendidikan yang telah mengimplementasikannya.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai

kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tempat persemaian benih- benih kebudayaan. Pendidikan mengarahkan padan pendidikan karakter bangsa sehingga dapat menciptakan manusia yang beradab. Pernyataan Ki Hadjar Dewantara terdengar sangat hangat dan mulia dalam konteks pendidikan nasional. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaannya belum optimal dalam sistem pendidikan saat ini. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, Kurikulum Merdeka dan inovasi-inovasinya, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), telah diperkenalkan. Projek ini dianggap sebagai salah satu alat untuk mencapai berbagai sasaran dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam prakteknya, harapannya adalah bahwa projek ini akan memberikan peluang kepada siswa untuk 'mengalami pengetahuan' sebagai bagian dari proses penguatan karakter mereka, sambil belajar secara langsung dari lingkungan sosial mereka.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. P5 adalah yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Sebuah proyek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek ini dirancang secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan atau materi pembelajaran dalam kurikulum inti. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Institusi pendidikan memiliki fleksibilitas untuk melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan apa yang dicita-citakan Bapak Ki Hajar

Dewantara.

Sejalan dengan itu SD Negeri 03 Rantau Alai sudah menerapkan Kurikulum Merdeka disekolahnya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5 secara bertahap di Kelas 1 dan 4. SD Negeri 03 Rantau Alai yang berada di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini berjarak kurang lebih 20 km dari pusat kota Kabupaten Ogan Ilir di Inderalaya. SD Negeri 03 Rantau Alai memiliki 6 Rombel, 62 siswa dan 12 Tenaga Guru. Jarak sekolah yang jauh dari pusat kota mengakibatkan sekolah memiliki keterbatasan akses transportasi dan sinyal internet.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 03 Rantau Alai dilaksanakan dengan opsi Mandiri Berubah sehingga diberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan. Materi yang diajarkan didapat dari buku Bupena dan buku penunjang lainnya, selain itu guru juga dapat mengakses materi dan perangkat ajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan oleh kemendikbud. Pada penerapan belajar masih banyak kekurangan karena keterbatasan akses sinyal disekolah yang mengakibatkan guru dan siswa masih kesulitan mengakses materi yang berupa konten dan IT. Karena itu peneliti mengambil judul tesis “ Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Projek Penguatan Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Rantau Alai”.

## **1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum 2013 yang dianggap sudah tidak relevan dengan keadaan sekarang. Kurikulum ini digagas oleh Bapak Nadiem Makarim sebagai bentuk upaya dalam memulihkan kondisi pembelajaran pasca covid 2019 yang menyebabkan guru dan siswa menjadi terbatas dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka. Istilah Merdeka Belajar dikenal dengan kebebasan belajar bagi sekolah, guru dan peserta didik supaya dapat berinovasi dalam pembelajaran secara bebas, mandiri dan kreatif. Untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka belajar dapat mencerminkan guru dan peserta didik secara bebas, mandiri dan kreatif dalam pembelajaran perlu diadakan penelitian.

1.2.2 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menciptakan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka belajar dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membuat guru berfikir secara kreatif, berinovasi dan membentuk karakter siswa yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dalam hal pembelajaran perlu diadakan penelitian secara mendalam.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, focus dan sub fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 03 Rantau Alai?
- 1.3.2 Faktor- faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Rantau Alai?
- 1.3.3 Apa dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan:

- 1.4.1 Untuk Mendeskripsikan bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 03 Rantau Alai.
- 1.4.2 Untuk Mendeskripsikan faktor- faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Rantau Alai.

1.4.3 Untuk Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka belajar dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik di SD Negeri 03 Rantau Alai.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan manfaat penelitian ini bagi sekolah, guru dan peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dan bahan evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) disekolah lain- lain yang akan menerapkan.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan terhadap hasil penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait rendahnya pemahaman kurikulum merdeka belajar dan profil pelajar pancasila disekolah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkuat teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pada pentingnya relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan peluang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan teori kepemimpinan pendidikan. Bagaimana pemimpin sekolah mengelola perubahan kurikulum dan memotivasi guru serta siswa untuk beradaptasi dengan perubahan ini dapat menjadi fokus penelitian.

